

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Masturbasi (onani) adalah suatu proses yang dilakukan dengan tangan atau jarinya, dengan cara menggosok-gosok batang zakar atau ujungnya atau dua pangkalnya, sehingga tercapai kepuasan seksual dan waktunya berkisar antara dua sampai empat menit menurut kebiasaan.

Masturbasi (onani) sebagai kepuasan seksual yang alami. Para ahli ilmu kesehatan (kedokteran) berpendapat; apabila masturbasi (onani) sebagai kebiasaan untuk memperoleh kenikmatan seksual semata, akan berdampak buruk atau efek samping yang mempengaruhi kepribadiannya di kemudian hari. Dalam menetapkan hukumnya, para ulama berbeda-beda pendapat. Namun sebagian besar ulama berpendapat haram dan sebagian ulama berpendapat makruh bahkan wajib, jika merasa kuatir akan berbuat zina apabila tidak melakukan masturbasi (onani). Dalam prespektif Islam, bahwa hukum masturbasi (onani) belum dipastikan haram, makruh bahkan wajib. Karena dalam hadis tidak ada penetapan hukumnya.

2. Seseorang melakukan masturbasi (onani) diakibatkan berbagai faktor pendukung dan penunjang. Dari 54 Mahasiswa STAIN Cirebon sebagai responden yang melakukan masturbasi (onani). Faktor-faktor yang

melatarbelakangi masturbasi (onani), lebih dari setengahnya (59,2 %), menonton film-film seks faktor-faktor masturbasi (onani), terdapat dalam hasil angket no 2.

3. Dampak terhadap rohani, lebih dari setengahnya (55,5 %), bahwa masturbasi (onani) suatu perbuatan maksiat, terdapat dalam hasil angket nomor 2. Dampak terhadap kesehatan, lebih dari setengahnya (51,8 %), daya tahan tubuh menurun, terdapat dalam hasil angket nomor 4. Dampak terhadap kejiwaan, sebagian besar (85,1 %), hubungan dengan teman-teman mahasiswa merasa baik, terdapat dalam hasil angket nomor 1. Dan upaya penaggulangan masturbasi (onani), hampir dari setengahnya (48,1 %) melakukan olahraga, terdapat dalam hasil angket nomor 1.

B. SARAN – SARAN

Adapun saran-saran penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya peranan dari orang tua sebagai pendidik di rumah dan mempunyai peran yang sangat besar yang dapat mengarahkan anak-anaknya ke hal-hal yang positif dan tidak memberikan pendidikan yang sifatnya negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri. Memberikan bimbingan rohani dari sejak kecil atau masih kanak-kanak. Serta memilih teman yang baik baginya dan pergaulan yang sehat baginya, yang tidak dapat merugikan dirinya dikemudian hari.
2. Para pendidik dan ahli kesehatan (kedokteran) mengarahkan dan membina anak didiknya ke hal-hal yang sifatnya positif dan memberikan pengetahuan

penyimpangan seks yang dapat merugikan dirinya. Kemudian para ahli kesehatan (kedokteran) sangat berperan penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang sehat dan berfikir positif.

3. Selain peranan orang tua, para pendidik dan ahli kesehatan (kedokteran). Para ulama juga sangat berperan penting dalam mewujudkan generasi muda yang taat beribadah dan berakhlak mulia. Memberikan bimbingan rohani sesuai dengan ajaran syariat Islam dan mengarahkan anak-anak muda ke hal-hal yang sangat dianjurkan oleh agama, bukan mengarahkan anak-anak muda ke hal-hal yang dilarang oleh agama..
4. Menanamkan rasa takut kepada Allah SWT. bahwa Allah selalu mengawasi dan melihat tingkah laku umatnya yang berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan syariat Islam, dalam hal ini melakukan perbuatan seks yaitu masturbasi (onani).
5. Mendekatkan diri kepada Allah SWT. tidak meninggalkan ibadah wajib maupun sunat, menjalankan puasa wajib maupun sunat, kemudian secara rutin atau kadang-kadang membaca ayat-ayat suci Al- Qur'an. Dengan demikian hati menjadi tenang dan jauh dari perbuatan yang melanggar perintah Allah SWT.
6. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif, misalnya menghadiri majlis-majlis ilmu dan zikir, berkumpul dengan teman-teman yang saleh, dan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan siraman rohani dan jasmani.

7. Menjauhi hal-hal negatif, pergaulan bebas, tempat-tempat hiburan, dan tanyangan televisi yang sifatnya seksual, yang dapat mengundang syahwat seseorang untuk melakukan masturbasi (onani).
8. Melakukan olah raga secara rutin atau beberapa hari sekali, agar tubuh menjadi sehat dan kuat. Dengan cara seperti ini, mudah-mudahan dapat mencegah dan menghindari perbuatan masturbasi (onani) sebagai kebiasaan buruk.